

LITERATUR PUSTAKA: PENGUATAN SETTING SOSIAL KESEJARAHAN DALAM MEMAHAMI HADIS

Nurhusni Kamil

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-Mail; husni060920@gmail.com

Abstract

Hadith is the second source in determining the law for Muslims. Its position is as important as the Qur'an so understanding the intent and meaning of a hadith is as necessary as understanding the intent and meaning of the verses of the Qur'an. So it is necessary for a hadith lecturer to know the steps and the right way to understand a hadith. There are several methods that can be used in understanding a hadith as a form of strengthening the social and historical setting in understanding hadith. The type of research used is in the form of a literature review by collecting materials related to the discussion that will be discussed in this research. The theories collected were obtained from various sources or literature related to the study in this study. The results of this study indicate that there is a strengthening of social and historical settings in understanding a hadith by the mufassir of hadith in order to explain the intent and meaning of a hadith. This research provides a contribution to readers who want to know about the social history of a hadith as well as several methods that have been used by previous hadith scholars in explaining the meaning of a hadith so that hadith can be accepted among any community.

Keywords: *Strengthening Social Setting, History, Hadith*

Abstrak

Hadits merupakan sumber kedua dalam menentukan hukum bagi umat Islam. Kedudukannya sama pentingnya dengan Al-Qur'an sehingga memahami maksud dan makna suatu hadis sama pentingnya dengan memahami maksud dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Maka perlunya seorang penceramah hadis mengetahui langkah-langkah dan cara yang benar dalam memahami sebuah hadis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memahami sebuah hadis sebagai bentuk penguatan setting sosial dan sejarah dalam memahami hadis. Jenis penelitian yang digunakan berupa tinjauan pustaka dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teori-teori yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai sumber atau literatur yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penguatan setting sosial dan sejarah dalam pemahaman sebuah hadis oleh para mufassir hadis guna menjelaskan maksud dan makna sebuah hadis. Penelitian ini memberikan sumbangsih kepada para pembaca yang ingin mengetahui tentang sejarah sosial suatu hadis serta beberapa metode yang telah digunakan oleh para ulama hadis terdahulu dalam menjelaskan makna sebuah hadis agar hadis tersebut dapat diterima di kalangan masyarakat manapun.

Kata kunci: Penguatan Setting Sosial, Sejarah, Hadits

A. Pendahuluan

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al Qur'an yang dijadikan pedoman oleh umat Islam. Kedudukan hadis sama pentingnya dengan Al Qur'an dalam menentukan berbagai macam hukum karena menjadi penjelas bagi hadis lain yang masih bersifat umum. Agar mengetahui dan memahami suatu hadis maka perlu tahu arti dan sebab di keluarkannya hadis. Artinya, perlu untuk memahami konteks hadis agar tidak salah memahami hadis dan kesejarahannya.¹ Ada dua aspek penting yang menjadi tolak ukur seseorang agar mengetahui sejarah dan perkembangan hadis yaitu periwayatannya dan pen-dewan-annya.²

Dewasa ini, memahami hadis merupakan suatu disiplin ilmu yang sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dikarenakan mengingat begitu pentingnya esensi hadis dalam ajaran Islam. Hadis dan Al-Qur'an tidaklah sama, Al-Qur'an diriwayatkan secara langsung secara mutawatir dan terjaga keasliannya secara lisan dan tulisan, sementara hadis tidak demikian. Ada beberapa hadis yang dapat diterima sebagai sumber dan dijadikan sebagai pedoman dalam mengamalkan sesuatu dan ada pula yang diragui kebenarannya sehingga perlu untuk mendalami dan mempelajari lebih lanjut tentang kebenarannya.³ Dalam memahami sejarah atau histori dalam suatu hadis tidak terlepas dari sebab dan alasan hadis dikeluarkan. Maka keterkaitan antara setting sosial dan kesejarahan hadis dengan ilmu asbab al wurud sangat erat kaitannya. Hal ini dikarenakan bahwa setting sosial tidak terlepas dari penyebab alasan hadis itu disabdakan. Metode syarah hadis adalah salah satu penelitian yang bermuatan pada multidisipliner ilmu pengetahuan yang berkembang di berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia melalui berbagai pendekatan.⁴

Muhtador juga menjelaskan lebih lanjut bahwa beberapa alasan urgennya memahami setting sosial yang terdapat pada hadis pada zaman sekarang yaitu yang pertama adalah perlu pemahaman yang kredibel sehingga pemahaman terhadap makna suatu hadis menjadi konkret karena tidak semua hadis terdapat langsung syarah di dalamnya sehingga butuh penjelasan dari faktor eksternal untuk memahami maksud dari beberapa hadis yang masih bersifat tidak

¹ Adi Fadli, "Asbab al-Wurud: Antara Teks dan Konteks," *El-Hikam* VII, no. 2 (2014): 2.

² Leni Andariati, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 153–66.

³ Bilfahmi Putra Hasibuan, Santi Marito, "Takhrij Al-Hadis 'La Yahillu An Yu'thia Al-Athiyah' (Studi Otentisitas Hadis Tentang Larangan Meminta Kembali Pemberian)" 4, no. 1 (2023): 61–85.

⁴ Wahyudin Darmalaksana, "Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 56–68.

khusus.⁵ Keterkaitan antara mempelajari sebab hadis di sabdakan serta pemahaman terhadap setting sosial suatu hadis erat kaitannya dengan disiplin ilmu yang disebut dengan asbab al wurud. Asbab al wurud merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang alasan atau sebab hadis di keluarkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga hadis yang masih bersifat mutlak dan masih ragu makna yang terdapat di dalam kandungan hadis tersebut dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah. Hal ini tentu melalui proses yang sangat panjang dan butuh keterlibatan banyak pihak di dalamnya sehingga diperoleh makna yang dingin dimaksudkan. Salah satu bentuk partisipasi keterlibatan banyak orang dalam mempelajari ilmu asbab al wurud dapat dilihat dari banyaknya ahli mufassir yang membedah hadis-hadis yang masih bersifat ambigu. Selain itu keterlibatan para ijtihad ulama hadis juga menjadi bahan pertimbangan yang sangat krusial dalam pemahaman hadis. Sehingga proses dalam merumuskan hadis melalui pelbagai metode yang sangat penting serta melalui berbagai proses tahapan.

Asbab al wurud menjadi penting dilakukan karena akan memberi penjelasan alasan sebuah hadis di sampaikan oleh Rasulullah SAW sehingga ayat Al Qur'an yang masih bersifat global dapat dimaknai dan dipahami oleh semua orang. Dewasa ini bahkan banyak orang yang mengetahui semua bentuk dan jenis hadis namun sedikit sekali yang paham dan mengerti maksud di keluarkannya hadis tersebut oleh Nabi Muhammad SAW.

Maka dari Itu, asbab al wurud hadis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengetahui dan memahami makna suatu hadis. Ada beberapa alasan yang perlu di ketahui yaitu mengetahui asbab al wurud akan dapat mengelakkan segala kesalah pahaman dalam menangkap makna suatu hadis, adapun manfaat lain dari mengetahui asbab al wurud adalah agar dapat mengetahui maksud dari penjelasan ayat suci Al Qur'an yang masih umum atau global sehingga tidak ada lagi yang salah dalam menafsirkan ayat suci Al Qur'an.⁶ Sedangkan menurut Al-Khatilib menjelaskan definisi dari Ilmu Asbab Al Wurud yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu Nasikh dan Mansukh dengan alasan bahwa jika mengetahui ilmu ini akan dapat mengetahui hadis yang nasakh dan yang dinasakhkan yang terdahulu dan yang kemudian.⁷

⁵ Moh.Muhtador, "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016): 259–72.

⁶ Widia Putri, "Asbab al-wurud dan Urgensinya dalam Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.5885>.

⁷ Muhammad Irfan Helmy, *Studi Hadis Interdisipliner*, 2021.

Dengan adanya penguatan setting sosial dan memahami kesejarahan hadis diharapkan dalam memaknai suatu hadis dapat terealisasi dengan baik dan tidak berdasarkan prasangka semata yang mengakibatkan timbulnya berbagai kerancuan dalam berpikir sehingga bentuk implementasi dari maksud suatu hadis dapat terlaksana sesuai dengan maksud daripada hadis tersebut. Penting dilakukan penguatan setting sosial dalam memahami suatu hadis karena dengan adanya setting sosial ini memberikan pemahaman yang kuat bukan hanya saja bagi orang berintelektual tetapi juga kepada semua kalangan yang ingin mempelajari hadis lebih dalam dan lebih lanjut. Oleh sebab itu tulisan pada paper ini akan membahas tentang alasan setting sosial menjadi penting dalam pemahaman suatu hadis sehingga hadis yang masih bingung dapat dimengerti dengan baik bagi siapa saja yang mengaksesnya di kemudian hari. Selanjutnya dalam tulisan ini akan dibahas secara sistematis mulai dari definisi dari setting sosial, keterkaitan antara hubungan setting sosial dengan disiplin ilmu yang bernama *asbab al wurud* hingga sampai kepada prinsip dalam memahami maksud suatu hadis.

Adapun untuk rumusan masalah adalah: (a) untuk mengetahui definisi dari setting sosial kesejarahan dalam memahami hadis, (b) untuk mengetahui keterkaitan antara disiplin ilmu *asbab al wurud* dengan setting sosial kesejarahan hadis yang akan (c) untuk mengetahui beberapa prinsip yang digunakan dalam memahami suatu hadis, (d) untuk mengetahui metode yang digunakan dalam memahami hadis yang digunakan oleh para mufassir hadis, serta (e) pentingnya mempelajari ilmu *asbab al wurud* sebagai bentuk implementasi setting sosial dan memahami suatu hadis. Sedangkan untuk metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah tinjauan pustaka (*library research*) maksudnya adalah proses mengumpulkan data dilakukan dengan cara memahami lalu kemudian mempelajari teori dari berbagai sumber yang diperoleh atau segala literatur yang berkaitan dengan penelitian⁸. Penelitian ini membahas tentang penguatan setting sosial kesejarahan dalam memahami suatu hadis. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan cara mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi dan data dari sumber yang bersangkutan, penyaringan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang kemudian di analisis menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dipahami. Dalam penulisan artikel ini memfokuskan kepada kajian terhadap tulisan yang membahas tentang setting sosial kesejarahan dalam memahami suatu hadis.

Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman begitu pentingnya mempelajari setting sosial kesejarahan dalam memahami hadis sehingga makna

⁸ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.

hadis yang terkandung dalam hadis dapat tersampaikan serta diamalkan sesuai perintah Nabi SAW. Selain itu untuk memberikan sumbangsih kepada siapa saja yang akan menjadikan paper ini sebagai bahan bacaan dalam memahami ilmu asbab al wurud dan setting sosial hadis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan Pustaka (library research). Definisi dari pendekatan studi Pustaka yaitu dalam mengumpulkan data peneliti mempelajari dan mendalami berbagai sumber yang berkaitan dengan kajian. Mengutip dari Nurhusni bahwa dalam melakukan penelitian tinjauan pustaka, peneliti akan mengumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku dan artikel dan bukan dengan data yang didapatkan langsung dari lapangan.⁹

Adapun langkah-langkah dalam melakukan tinjauan pustaka yaitu: dimulai dari proses pengumpulan data oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui mana saja data yang terkait dengan penelitian seperti artikel ilmiah yang berisi tentang kesejarahan hadis. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data yaitu serangkaian proses kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menelaah bacaan, memahami materi terkait data penelitian, memilih dan memilah ide dalam artikel penelitian yang ditemukan untuk dimasukkan ke dalam penelitian yang sedang diteliti. Langkah ketiga yaitu penyajian data, proses ini berbentuk kegiatan penulisan ide dan gagasan yang berisikan tentang hasil temuan dan penelitian yang sesuai dengan rumusan penelitian. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan merumuskan jawaban dari rumusan yang telah ditetapkan peneliti.

C. Pembahasan/ Hasil Penelitian

1. Definisi Setting Sosial dan Kesejarahan Memahami Suatu Hadis

Setting sosial dalam pemahaman suatu hadis perlu dilakukan. Karena hal ini akan menjadi sumber dan acuan serta alasan hadis disampaikan oleh Nabi SAW kepada para sahabat. Assagaf menjelaskan bahwa dalam sosial terdapat pendekatan yang dinamakan dengan pendekatan sosiologis dalam suatu hadis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dari lingkungan sosial hadis di sampaikan dan diberikan kepada sahabat, hal ini

⁹ Hibana Nurhusni Kamil, "Analisis Metode Scaffolding pada Pembelajaran di PAUD," *Jurnal Educhild (pendidikan dan sosial)* 12, no. 2 (2023): 34–39.

dapat dilakukan melalui menggabungkan antara pengetahuan ilmu sosiologi dengan disiplin ilmu hadis yang disebut dengan *asbab al wurud*.¹⁰ Adapun keterkaitan antara pendekatan sosiologis dan setting sosial dalam memahami suatu hadis dengan disiplin ilmu hadis adalah dapat membantu melihat latar belakang, situasi dan kondisi sejarah hadis dengan konteks hadis yang termuat di dalamnya.

Pemahaman kesejarahan sebuah hadis dapat ditinjau dari istilah *syarah*. *Syarah* berarti penjelasan terhadap sesuatu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhtador bahwa *Syarah* memiliki arti yaitu salah satu wujud upaya yang dilakukan para mufassir dalam menentukan dan mendeteksi isi atau kandungan suatu hadis secara tekstual.¹¹ Diketahui bahwa sejarah dalam memahami hadis sudah dilakukan terlebih dahulu pada zaman Nabi Muhammad SAW yang dilakukan para ahli hadis guna untuk menafsirkan hadis yang masih bersifat global. Sehingga dengan adanya pemahaman sejarah hadis berdasarkan *historical* atau sejarah dari zamannya hadis yang diterima dan diamankan tidak lagi dalam ambiguitas atau keragu-raguan yang mengamalkan.

2. Memahami hadis tentang perbedaan sholat orang yang berdiri dan duduk serta yang melakukannya dengan duduk

أَجْرُ الْقَاعِدِ نِصْفُ فَلَهُ نَائِمًا، صَلَّى وَمَنْ أَجْرُ الْقَائِمِ، نِصْفُ فَلَهُ قَاعِدًا، صَلَّى وَمَنْ أَفْضَلُ، فَهُوَ قَائِمًا،

Artinya “ Apabila seseorang berdiri dalam mengerjakan sholat maka itu lebih baik baginya. Dan barangsiapa yang melaksanakan sholat sambil duduk, pahala baginya setengah dari pahala dari orang yang mengerjakan sholat sambil berdiri. Dan yang mengerjakan sholat sambil tidur maka setengah baginya pahala orang yang sholat sambil duduk ”

Berdasarkan hadis di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan pahala bagi orang yang melakukan sholat dengan cara berdiri, duduk maupun tidur. Dalam hadis dikatakan bahwa orang yang mengerjakan sholat dengan berdiri akan mendapat pahala yang penuh sedangkan bagi siapapun yang mengerjakan sholat dalam keadaan duduk maka akan memperoleh setengah pahala dari orang yang mengerjakan sholat sambil berdiri. Sementara pahala orang yang mengerjakan sholat sambil tidur maka akan mendapatkan pahala setengah dari orang yang melaksanakan sholat sambil duduk. Hadis ini dikeluarkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika pada saat itu suatu ketika penduduk Madinah terjangkit suatu penyakit dan Nabi SAW mendapati para sahabat melaksanakan sholat

¹⁰ Ja'far Assagaf, “STUDI HADIS DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS: Paradigma Living-Hadis,” *Holistic al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 289–316.

¹¹ Moh. Muhtador, “Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan *Syarah Hadis*.”

sambil duduk, sementara banyak para sahabat tidak sedang dalam keadaan sakit. Lalu kemudian Nabi SAW mengeluarkan hadis tersebut, sehingga setelah mendengar beliau bersabda seperti itu maka sahabat yang tidak sedang dalam keadaan sakit mengerjakan sholat dengan berdiri. Sholat yang dimaksudkan disini adalah sholat sunnah.¹²

Berdasarkan penjabaran dari terjemahan dan sebab-sebab turunnya hadis di atas diketahui bahwa Adapun setting sosial dan kesejarahan hadis di atas adalah hadis ini terjadi ketika suatu wabah penyakit pada masa Rasulullah SAW dan beliau mendapati sahabat banyak yang mengerjakan sholat sunnah dengan duduk meski banyak yang tidak terjangkau penyakit. Ini adalah salah satu bentuk sejarah atau setting sosial suatu hadis yang dikeluarkan dan kemudian dijelaskan oleh Nabi SAW.

3. Definisi Asbab Al Wurud Hadis

Mengetahui setting sosial dan kesejarahan suatu hadis maka perlu untuk mendalami dan mengkaji tentang isi dari hadis tersebut, maksudnya adalah mempelajari maksud dari matan hadis yang di sabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam memahami dan mengkaji sebab turunnya suatu hadis ada sebuah cabang ilmu yang mempelajari hal tersebut yang dinamakan dengan ilmu asbab al wurud.

Ilmu asbab al wurud mempelajari tentang berbagai hal dan sebab yang menjadi latar belakang sebuah hadis disampaikan oleh Nabi SAW kepada sahabat dan kaumnya pada masa itu. Ada banyak faktor yang menjadi latar belakang adanya suatu hadis mulai dari history sejarah pada zaman itu, Tindakan dan perbuatan Nabi SAW yang disaksikan langsung oleh para sahabat, serta beberapa kejadian yang memang perlu ditafsirkan lebih lanjut agar tidak menyebabkan kesalah fahaman nantinya.

Mempelajari asal usul adanya suatu hadis perlu dilakukan hal ini sama pentingnya dengan mempelajari ilmu asbabun nuzul Al Qur'an agar hadis yang masih bersifat belum khusus bisa di fahami lebih lanjut oleh para sahabat dan generasi sesudah para sahabat.¹³ Marhumah (2014) menjelaskan tentang definisi dari asbab al wurud adalah bentuk jamak dari kata sabab yang berari penghubung. Maksudnya adalah segala sesuatu yang menjadi penghubung suatu hal ke hal lain. Sedangkan menurut istilah yaitu datang atau sampai. Ada beberapa istilah dari asbab al wurud yang di sampaikan oleh beberapa ahli hadis :

¹² Dr.Hj. Marhumah, "Ulumul Hadis Konsep, Urgensi, Obyek Kajian, Metode dan Contoh," 2014, 144.

¹³ L Sulaemang, Dr. Sulaemang L, M.Th.I Edisi Kedua, 2017.

1. Hasby As-Shiddiey mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang menjadi pengantara dari sesuatu yang di sampaikan oleh Nabi terhadap perkataan beliau pada saat waktu tertentu pada masa itu
2. Sedangkan menurut Imam Jalaluddin Abdurrahman Al Sayuti pada kitabnya yaitu suatu daya upaya untuk menetapkan dan menjelaskan agar dapat disampaikan dan dijelaskan hadis yang masih bersifat umum dan dijelaskan kepada hal yang lebih khusus, Mutlaq atau muqayyad suatu hadis, dan ada atau tidaknya hadis yang menghapus dan dihapuskan oleh hadis yang turun sesudahnya.
3. Hasby As-Shiddiey yaitu "Ilmu yang menjelaskan penyebab dari Nabi menyampaikan sabdanya dan pada masa tersebut saat Nabi menyampaikan hal tersebut".

Berdasarkan dari penjabaran para ahli di atas di ketahui bahwa ilmu asbab al wurud adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang cara untuk mengetahui suatu hadis yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW pada zaman beliau kepada para sahabat sehingga dapat menghilangkan segala bentuk kebingungan dalam memahami makna dan maksud dari hadis.

4. Prinsip Dalam Memahami Suatu Hadis

Ada beberapa prinsip yang perlu di lakukan dalam memahami suatu hadis yaitu tidak langsung menolak hadis yang datang atau yang diterima, dalam artian perlu untuk diteliti dan dipelajari lebih lanjut agar tidak salah dalam memaknai hadis tersebut. Senada dengan hal tersebut Mustaqim dalam juga menjelaskan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam memahami makna suatu hadis yaitu sebagai berikut:

- a) Jangan tergesa-gesa dalam menolak hadis yang dianggap tidak sama dengan logika. Sebelum benar-benar menolak hadis yang ditentang lakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh tentang hadis tersebut sehingga di dapatkan data-data yang benar dan akurat.
- b) Prinsip memahami hadis secara tematik. Artinya dalam memahami sebuah hadis perlu pemahaman dengan hadis lain sehingga dalam menafsirkan perlu gambarann utuh dari tema yang sedang dikaji.
- c) Memperhatikan teks bahasa dan kepenulisan suatu hadis.
- d) Tidak menyamakan antara yang bersifita legal formal dan yang bersifat ideal moral.
- e) Membedakan hadis yang bersifat lokal budaya, kurun waktu dan global.

- f) Ketelitian dalam memahami makna dan arti sebuah hadis. Hal ini dapat dilakukan peneliti ketika mempertimbangkan dan melihat status kedudukan Nabi SAW sebagai Nabi dan Rasul utusan Allah SWT atau sebagai manusia biasa yang menjalankan peran sosial layaknya manusia umum seperti peran ayah, hakim, panglima perang, dll.
- g) Meneliti dengan cermat tentang sahih atau tidaknya suatu hadis dilihat dari segi matan atau isi serta sampai kepada perawi.
- h) Prinsip memastikan bahwa hadis tersebut tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat kedudukannya.
- i) Mengkoneksikan dengan teori keilmuan terbaru dan ilmu sains modern sehingga mendapatkan penjelasan terhadap isi hadis yang masih diragui.¹⁴

Berdasarkan dari penjabaran dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memahami suatu hadis terlebih bagi seorang peneliti hadis dalam memahami suatu hadis guna untuk mendapatkan makna dan arti dari suatu hadis tersebut.

5. Metode Dalam Memahami Setting Sosial Dan Kesejarahan Suatu Hadis

Selain ada beberapa prinsip yang perlu diketahui dalam memahami suatu hadis, terdapat juga beberapa metode dalam memahami kesejarahan suatu hadis. Burhanuddin menjabarkan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memahami suatu hadis yaitu sebagai berikut:

a) Metode tahlili

Adapun metode tahlili adalah menjelaskan dan menerangkan maksud dari suatu hadis dengan menggunakan pemaparan dari segala aspek yang terkandung dalam hadis yang bersangkutan serta menjelaskan makna atau isi suatu hadis yang termaktub di dalamnya sesuai dengan pemahaman dan keahlian orang yang menafsirkan hadis.

b) Metode Ijmali

Definisi dari metode ijmali adalah menjelaskan atau menerangkan maksud dari matan suatu hadis sesuai dengan urutan dalam kitab hadis dan tidak di acak secara berurutan dan dipresentasikan dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami bagi siapapun yang membaca nantinya.

¹⁴ Muhammad Asriady, "Metode Pemahaman Hadis," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 314, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>.

c) Metode Muqarin

Metode ini biasa dikenal dengan metode perbandingan. Biasanya dalam memahami hadis ini dilakukan dengan beberapa cara seperti memandingkan hadis yang sama antara redaksinya atau yang memiliki kasus yang sama meski redaksi berbeda. Atau memilih redaksi yang tidak berbeda dengan kasus yang tidak berbeda pula serta dengan cara melakukan perbandingan dengan berbagai pendapat dari ulama hadis dalam menjelaskan atau mensyarah matan suatu hadis.¹⁵

Sementara itu Abshor menjelaskan ada beberapa metode yang digunakan dalam memahami suatu hadis yaitu: memahami hadis secara tekstual atau isi dari suatu hadis dan kontekstual melalui sejarah atau histori dari sebuah hadis.¹⁶ Lebih lanjut Sobari juga menjelaskan maksud dari memahami hadis secara kontekstual. Menurutnya suatu hadis jika masih terdapat pemahaman yang masih belum dimengerti maka perlu hadis dipahami dengan melihat konteksnya, yaitu memahami suatu hadis dengan melihat aspek di luar teks hadis itu sendiri, hal ini dapat dipahami dengan asbab al wurud hadis, mengetahui kondisi geografis suatu wilayah hadis di sampaikan serta sosial budaya yang terdapat pada masa itu.¹⁷

6. Pentingnya Mempelajari Ilmu Asbab Al Wurud Sebagai Bentuk Implementasi Setting Sosial Dan Memahami Suatu Hadis

Mengetahui sebab di sampainya suatu hadis merupakan hal yang sangat dasar dan fundamental bagi seseorang dalam memahami matan suatu hadis, dengan demikian tidak ada lagi hal yang menimbulkan keragu-raguan dalam pemahaman makna dari hadis yang disampaikan. Ada beberapa manfaat atau pentingnya seseorang untuk mempelajari ilmu ini, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Marhumah yaitu:

- a) Membantu seseorang dalam memahami maksud dan makna dari matan hadis
- b) Mengiktikadkan hadis yang masih bersifat biasa
- c) Membantu memahami kebijaksanaan dan ibrah yang terdapat dalam konteks hadis
- d) Menjelaskan penjabaran dari hadis yang masih tidak khusus
- e) Membantu mendefinisikan hadis yang masih memiliki pengertian yang bersifat mutlak

¹⁵ Burhanuddin Burhanuddin, "Metode dalam memahami Hadis," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 1–11, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>.

¹⁶ M. Ulil Abshor, "Metode Dan Pendekatan Pemahaman Hadisnabi," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 5, no. 1 (2020): 87–112, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v5i1.62>.

¹⁷ Ahmad Sobari Ahmad Sobari, "Metode Memahami Hadis," *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2018): 141–52.

- f) Menentukan adanya hadis yang menghapus dan dihapus dikarenakan adanya hadis lain yang turun selanjutnya guna untuk menyempurnakan hadis sebelumnya
- g) Menjelaskan alasan ditetapkan hukum
- h) Menjelaskan maksud dari suatu hadis yang masih sulit untuk dimengerti.¹⁸

D. Kesimpulan

Mengetahui sejarah sosial dan setting sosial suatu hadis tidak bisa diperoleh secara instan. Banyak hal dan proses yang perlu dilalui seorang pensyarah hadis. Hal ini tentu saja dengan memperhatikan beberapa langkah dan prinsip oleh seseorang yang ingin mengkaji dan mengetahui maksud dan makna dari hadis tersebut. Banyak hal dan cara yang bisa diketahui untuk mendapatkan makna dari hadis yang telah disabdakan Baginda Rasul. Salah satu cara dari metode yang digunakan dapat diketahui dengan mempelajari asbab al wurud sebuah hadis, ini menjadi sebab keluarnya hadis yang sesuai dengan setting sosial atau keadaan dan geografis pada masa itu. Namun kemudian hadis yang dijelaskan melalui asbab al wurud selanjutnya juga akan diterangkan kembali dengan hadis lain yang lebih kuat sehingga hadis sebelumnya dapat dihapuskan oleh hadis yang turun setelahnya.

Dapat terlihat adanya keterkaitan erat antara setting sosial kesejarahan hadis dengan sebab hadis disabdakan oleh Nabi SAW. Hal ini dapat terlihat dari metode yang digunakan dalam memahami makna dan matan suatu hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian kualitatif Studi Pustaka. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1)
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Andariati, Leni. "Hadis dan Sejarah Perkembangannya." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 153–66.
- Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 314. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i1.94>.
- Assagaf, Ja'far. "STUDI HADIS DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGIS: Paradigma Living-Hadis." *Holistic al-Hadis* 1, no. 2 (2015): 289–316.

¹⁸ Marhumah, "Ulumul Hadis Konsep, Urgensi, Obyek Kajian, Metode dan Contoh."

- Burhanuddin, Burhanuddin. "Metode dalam memahami Hadis." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 1–11. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer : Sebuah Panduan Skripsi , Tesis , dan Disertasi." *Diroyah:Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, no. 1 (2020): 56–68.
- Fadli, Adi. "Asbab al-Wurud: Antara Teks dan Konteks." *El-Hikam* VII, no. 2 (2014): 2.
- Hasibuan, Santi Marito, Bilfahmi Putra. "Takhrij Al-Hadis 'La Yahillu An Yu'thia Al-Athiyah'(Studi Otentisitas Hadsis Tentang Larangan Meminta Kembali Pemberian)" 4, no. 1 (2023): 61–85.
- Helmy, Muhammad Irfan. *Studi Hadis Interdisipliner*, 2021.
- M. Ulil Abshor. "Metode Dan Pendekatan Pemahaman Hadisnabi." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf* 5, no. 1 (2020): 87–112. <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v5i1.62>.
- Marhumah, Dr.Hj. "Ulumul Hadis Konsep, Urgensi, Obyek Kajian, Metode dan Contoh," 2014, 144.
- Moh.Muhtador. "Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis." *Riwayah:Jurnal Studi Hadis* 2, no. 2 (2016): 259–72.
- Nurhusni Kamil, Hibana. "Analisis Metode Scaffolding pada Pembelajaran di PAUD." *Jurnal Educhild (pendidikan dan sosial)* 12, no. 2 (2023): 34–39.
- Putri, Widia. "Asbab al-wurud dan Urgensinya dalam Pendidikan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.5885>.
- Sobari, Ahmad Sobari Ahmad. "Metode Memahami Hadis." *Mizan: Journal of Islamic Law* 2, no. 2 (2018): 141–52.
- Sulaemang, L. *Dr. Sulaemang L, M.Th.I Edisi Kedua*, 2017.